Mewujudkan Generasi Bebas Stunting Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Kelompok Guru TK ABA

Faurina Risca Fauzia*, Evi Wahyuntari, Yuni Purwati
Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta
email: faurinafauzia@unisayogya.ac.id

Abstract

The Ministry of Education and Culture recommends that all schools begin implementing the Independent Learning Curriculum as an effort to improve the quality of learning. The problem of stunting has made the ABA Kindergarten Teachers Association (IGABA) feel the need to include the topic of preventing stunting in the implementation of the independent curriculum. Objective: to facilitate partners in the implementation of the Merdeka Curriculum so they can integrate the theme of stunting into their curriculum. Method: Community Development Methods, targeting IGABA in Gamping, with as many as 70 participants. Activities were carried out through workshops on preparing learning plans, integrating the stunting prevention program into the Merdeka curriculum, preparing teaching aids, and implementing them. Results: All implementation stages were carried out well. The mean pre-test score was 59, and the mean post-test score increased to 76. There was a change in results for the better after assistance was provided with the preparation of the independent curriculum. Conclusion: The implementation of the Merdeka Curriculum to prevent stunting can be understood and implemented by IGABA teachers.

.

Keywords: *Merdeka_Curriculum, Sunting, Kindergarten_teachers*

Abstrak

Kemendikbudristek menganjurkan semua sekolah mulai mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai upaya perbaikan kualitas pembelajaran. Masalah stunting, menjadikan Ikatan Guru TK ABA (IGABA) merasa perlu memasukkan topik tentang Cegah Stunting ke dalam implementasi kurikulum merdeka. Tujuan: memfasilitasi mitra dalam Implementasi Kurikulum Merdeka agar bisa mengintegrasikan tema stunting pada kurikulumnya. Metode: Community Development Methods, dengan sasaran IGABA di Gamping, sebanyak 70 peserta. Kegiatan dilaksanakan melalui workshop penyusunan rencana pembelajaran, integrasi program cegah stunting ke dalam kurikulum Merdeka, penyusunan alat peraga dan implementasinya. Hasil: Seluruh tahapan implementasi terlaksana dengan baik. Mean score pretes yaitu 59 dan postes meningkat menjadi 76. Terdapat perubahan hasil yang lebih baik, setelah dilakukan pendampingan penyusunan Kurikulum Merdeka. Simpulan: Implementasi Kurikulum Merdeka pencegahan stunting dapat difahami dan diterapkan oleh guru IGABA.

Kata Kunci: *Kurikulum Merdeka, Stunting, Guru_TK*

PENDAHULUAN

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar. WHO menyebutkan pada tahun 2020, stunting pada balita di seluruh dunia terjadi 22% atau 149,2 juta jiwa. Di Indonesia, kejadian stunting sebesar 31,8%. Jumlah ini menyebabkan Indonesia berada pada urutan ke-10 di wilayah Asia Tenggara. Angka prevalensi stunting di DIY yaitu 16,5% [1]. Hal ini menunjukkan bahwa stunting merupakan masalah global, nasional hingga daerah yang perlu

mendapatkan perhatian dan penanganan khusus dari berbagai pihak, mulai dari pemerintah hingga tingkat keluarga. Merujuk informasi dari Bapenas, pemerintah melakukan upaya percepatan penurunan stunting secara terintegrasi pada tahun 2023 dengan menetapkan 514 kabupaten/ kota di 34 provinsi, dengan skema percepatan khusus dan skema pendampingan, termasuk Kabupaten Sleman, Kapenawon Gamping sebagai LOKUS Stunting (Bapenas, 2021). Selain fokus pada peningkatan angka stunting, tahun 2022 pemerintah juga mengeluarkan kebijakan Kurikulum Merdeka dalam rangka pemulihan pembelajaran pasca pandemi COVID-19 untuk semua jenjang pendidikan sekolah (Kemendikbudristek, 2022). Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif dan menyenangkan; memperkuat budaya refleksi, mentransformasikan praktik pembelajaran yang berpusat pada pelajar, dan meningkatkan hasil belajar (literasi dan numerasi) dan membentuk karakter pembelajar sepanjang hayat.

Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dan dukungan bagi pendidik untuk bergotong-royong menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan pelajar dan kondisi satuan Pendidikan. Dengan mengoptimalkan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di semua satuan pendidikan, anak sekolah diberikan kemerdekaan untuk belajar dari lingkungan sekitar termasuk wilayah dengan karakteristik khusus seperti LOKUS stunting [3]. Pada anak usia pra sekolah merupakan tahap tumbuh kembang yang beresiko tinggi terjadi stunting jika kurang mendapatkan perhatian dan stimulasi yang sesuai dan optimal. Anak cenderung lebih suka bermain, berkumpul dengan teman sebaya yang beresiko pola makan dan jenis makanan, kebersihan diri, serta beresiko terjadi penyakit infeksi, tertular penyakit [5]. Pendidikan pada anak dengan penerapan kurikulum merdeka dan mengintegrasikan aksi pencegahan stunting pada anak usia pra sekolah, menjadi langkah strategis dalam menurunkan kejadian stunting.

Berdasarkan observasi yang dilakukan tim pengabdian dan juga hasil wawancara dengan mitra, bahwa Gamping memiliki organisasi perkumpulan guru TK ‘Aisyiyah yang dikenal IGABA (Ikatan Guru TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal). Potensi yang dimiliki IGABA diantaranya jaringan TK ABA yang merupakan peluang besar dalam memberikan pembinaan terutama dalam hal kesehatan khususnya dalam pencegahan stunting dengan sasaran fokus anak usia pra sekolah. IGABA terdapat di tingkat pusat yang dikelola oleh Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah, di tingkat wilayah atau kabupaten dan di tingkat kecamatan. Wilayah Gamping Sleman Yogyakarta memiliki 22 TK yang berpotensi besar menerapkan Aksi Cegah Stunting dengan mengintegrasikannya ke dalam perangkat pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Berdasarkan urgensi masalah, tim pengabdi bekerja sama dengan kelompok IGABA dalam upaya menurunkan kejadian stunting di tingkat anak usia 5-9 tahun. Tujuan pengabdian ini adalah pendampingan dan fasilitasi guru TK ABA untuk mengintegrasikan program cegah stunting dalam Implementasi Kurikulum Merdeka, sehingga dapat menurunkan kejadian stunting di wilayah Gamping Yogyakarta.

METODE PENGABDIAN

Pengabdian Masyarakat ini menggunakan *Community Development Methods*, dengan sasaran populasi adalah guru TK ABA di Kapanewon Gamping Sleman Yogyakarta yang termasuk dalam organisasi Ikatan Guru TK ABA (IGABA) di Gamping Sleman Yogyakarta. Sampel pengabdian ini sebanyak 70 peserta, yang dipilih dengan tehnik *accidental sampling*. Pengabdian dilaksanakan melalui kegiatan workshop penyusunan rencana pembelajaran, refresing, edukasi gizi anak, pendampingan dan implementasi

doi: https://doi.org/10.37859/jpumri.v7i2.5860

penggunaan alat peraga. Data implementasi kurikulum merdeka dikumpulkan dengan menggunakan daftar pertanyaan evaluasi implementasi kurikulum merdeka dalam aksi pencegahan stunting. Data dikumpulkan melalui pretest yang diberikan sebelum pelatihan implementasi kurikulum merdeka dan posttest diberikan setelah selesai pelatihan. Data hasil pretest dan posttest dianalisis dengan menggunakan mean score, untuk mengetahui perbedaan hasil evaluasi implementasi kurikulum merdeka sebelum dan setelah rangkaian kegiatan pelatihan implementasi kurikulum meredeka dengan integrasi upaya pencegahan stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui workshop penyusunan rencana pembelajaran, refresing, edukasi gizi anak, pendampingan dan implementasi penggunaan alat peraga. Kegiatan dihadiri oleh 70 guru yang berasal dari 22 TK ABA Kapanewon Gamping Sleman Yogyakarta. Adapun karakteristik peserta Guru TK ABA Kapanewon Gamping sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Peserta

Karakteristik	Jumlah
Usia	
20-49 tahun	62 (88,57%)
≥49 tahun	8 (11,43%)
Pendidikan	
Diploma-Sarjana	59 (84,24%)
SD-SMA/SMK	11 (15,71%)
Total	70 (100%)

Tabel 1 menunjukkan bahwa peserta yang terlibat dalam pengabdian ini mayoritas berusia 20-49 tahun sebanyak 62 (88,57%) dan dengan pendidian terakhir lulusan perguruan tinggi (diploma dan sarjana) sebanyak 59 (84,42%).

Sebelum workshop dimulai diberikan soal *pretest* terkait dengan implementasi kurikulum merdeka dan aksi pencegahan stunting dan setelah workshop selesai diberikan *posttest* dengan soal yang sama. Pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Workshop penyusunan rencana pembelajaran Implementasi kurikulum Merdeka
   Kegiatan ini dilaksanakan pada Sabtu, 22 Juli 2023 di UNISA Yogyakarta. Tim PKM menghadirkan narasumber pakar bidang kurikulum pendidikan anak usia dini. Luaran yang dihasilkan adalah, 22 kelompok TK ABA menghasilkan rencana pembelajaran implementasi kurikulum merdeka dengan aksi pencegahan stunting. Pelaksanaan disajikan dalam gambar berikut:

Gambar 1. Workshop Penyusunan Rencana Pembelajaran dan Alat Peraga Implementasi Kurikulum Merdeka

2. Integrasi Program Cegah Stunting Ke Dalam Kurikulum Merdeka.
   Kegiatan dilaksanakan pada Senin, 21 Agustus 2023, di UNISA Yogya dengan pemateri ketua pengabi sekaligus pakar bidang Gizi. Luaran kegiatan ini adalah pemahaman dan kemampuan penerapan penyuluhan gizi anak serta kemampaun menggunakan alat peraga pada pembelajaran di TK ABA. Pelaksanaan disajikan dalam gambar berikut:

Gambar 2. Integrasi Program Cegah Stunting Ke Dalam Kurikulum Merdeka Menggunakan Media Edukasi

3. Pendampingan penerapan edukasi gizi dan penerapan alat peraga di TK ABA, dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2023. Luaran yang dihasilkan yaitu keberhasilan guru TK ABA dalam mengimplementasikan rencana pengajaran dengan integrasi aksi pencegahan stunting pada anak. Pelaksanaan disajikan dalam gambar berikut:

Gambar 3. Penerapan isi piringku, *cooking class*, senam, cuci tangan pada anak TK ABA

Hasil tabel 2. Menunjukkan hasil evaluasi implementasi kurikulum merdeka dengan integrasi aksi pencegahan stunting pada guru TK ABA di Kapanewon Gamping Sleman yogyakarta. Berdasarkan hasil pretest menunjukkan rata-rata skor 59 dan pada posttst memperoleh rata-rata skor 76. Disimpulkan bahwa rangkaian kegiatan pendampingan implementasi kurikulum merdeka dengan mengintegrasikan aksi bebas stunting, mempengaruhi pemahaman dan penerapan yang lebih baik oleh Guru TK ABA (IGABA) Kapanewon Gamping Sleman Yogyakarta.

Hasil pretest dan posttest evaluasi implementasi kurikulum merdeka disajikan dalam tabel berikut:

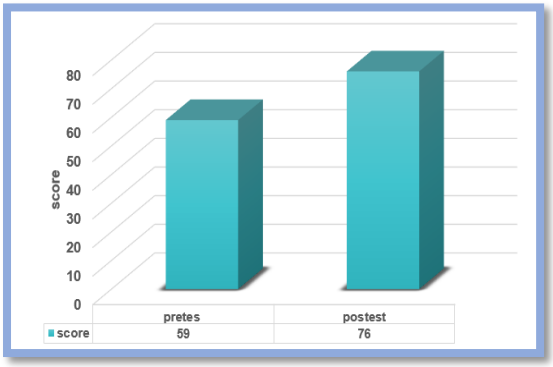

Gambar 3. Hasil Evaluasi Peserta Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka

PEMBAHASAN

Peserta pengabdian ini adalah Guru TK ABA yang tergabung dalam organisasi Guru TK ABA (IGABA) Kapanewon Gamping Sleman Yogyakarta. Karakteristik peserta mayoritas kelompok usia 20-49 tahun. Kelompok usia guru TK ini adalah kelompok usia produktif dan didukung dengan tingkat pendidikan lulusan S1 pendidikan yang lebih banyak, mendukung dalam pemahaman informasi baru dan penerapan lebih baik. Guru memiliki stamina, kemampuan fisik, tingkat kecerdasan dan kreativitas yang baik, sehingga mampu menghasilkan produktifitas yang tinggi. Hasil penelitian membuktikan bahwa usia produktif berpengaruh terhadap produktifitas kerja [6].

Kegiatan pengabdian ini meliputi penyuluhan, pelatihan, simulasi, dan implementasi Kurikulum Merdeka yang diintegrasikan dengan program edukasi gizi cegah stunting pada TK ABA wilayah Gamping. Rangkaian kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan pada guru TK ABA agar tersusun kurikulum Merdeka sesuai dengan panduan dari Kemdibkudristek. Metode yang dilakukan ini sejalan dengan metode yang diterapkan di kelompok remaja ‘Aisyiyah Cabang Gamping dalam upaya menginisiasi pembentukan kader posyandu remaja POKIZMA [7]. Program yang dijalankan ini sama-sama bertujuan untuk mengatasi stunting di wilayah Gamping. Kasus yang paling tinggi disebabkan remaja dengan anemia, riwayat

doi: https://doi.org/10.37859/jpumri.v7i2.5860

ibu hamil dengan anemia defisiensi besi, ketahanan pangan keluarga dalam mencukupi kebutuhan makanan beragam dan bergizi berbasis pangan lokal [8]–[11].

Hasil pengabdian ini membuktikan evaluasi implementasi kurikulum merdeka dengan integrasi aksi pencegahan stunting, dengan hasil peningkatan skor yang lebih baik antara sebelum mengikuti kegiatan workshop dan pendampingan dengan setelah mengikuti. Workshop penyusunan rencana pembelajaran Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) ini dimaksudkan untuk refreshing dan pemantapan terhadap kegiatan yang pernah diikuti sebelumnya dan ditambahkan dengan integrasi aksi pencegahan stunting. Guru pada kelompok IGABA mampu menghasilkan luaran rencana pembelajaran dengan peta konsep yang mampu menerapkan fleksibilitas dalam melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal. Prinsip dalam pembelajaran meliputi intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler menjadi landasan dalam implementasi kurikulum merdeka [12]. Integrasi program cegah stunting merupakan kurikulum yang dapat merupakan unggulan pada periode kanak-kanak untuk dapat dioptimalkan dalam rintisan di TK ABA Kapanewon Gamping.

Implementasi kedua dari kegiatan pengabdian ini adalah integrasi program cegah stunting menggunakan edukasi gizi anak. Media edukasi gizi dimaksudkan untuk mengenalkan sumber-sumber gizi pada anak, variasi menu, nilai gizi dan penyajian pada anak sehingga dapat merangsang nafsu makan dan terpenuhi nutrien yang menunjang pada pertumbuhan dan perkembangan anak [13]. Media edukasi dimaksudkan untuk menarik minat siswa dalam belajar, baik dilaksanakan dalam intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Apabila anak tertarik dalam proses belajar tentang aksi pencegahan stunting ini, akan berdampak pada pemahaman anak, keinginan untuk mencoba dan menrpkan baik yang terfasilitasi dari sekolah maupu di rumah [14]. Implementasi refresing materi edukasi tentang gizi ini juga telah dibuktikan dari pengabdian terdahulu yang menghasilkan pemberian pelatihan guru sebagai salah satu upaya mengoptimalkan peran guru untuk pencegahan stunting pada anak pra sekolah. [15]

Implementasi berikutnya yang dilakukan tim pengabdi adalah pendampingan penerapan edukasi gizi dan alat peraga di TK ABA. Pada penerapan ini telah disiapkan perangkat peraga yang digunakan untuk pembelajaran IKM dengan integrasi aksi pencegahan stunting. Alat peraga berupa alat permainan ular tangga dengan integrasi pembelajaran tentang gizi anak, buku cerita tentang gizi anak dan perangkat isi piringku. Alat peraga untuk pendidikan anak TK sangat penting sebagai sarana pembelajaran yang berpengaruh untuk memajukan aspek perkembangan anak. Alat peraga wajib digunakan agar materi pelajaran yang disampaikan guru dapat lebih mudah diterima siswa, untuk menarik serta memudahkan anak dalam proses belajar sambil bermain [16]. Pendampingan pelaksanaan implementasi pembelajaran dalam IKM integrasi aksi pencegahan stunting ini juga meliputi aktifitas senam stunting, cuci tangan dengan standar WHO dan *cocking class* untuk menyiapkan nutrisi bergizi. Adanya pendampingan ini dapat mempermudah Guru dalam mengimplementasikan IKM, khususnya dalam integrasi aksi pencegahan stunting.

Keterbatasan pada pelaksanaan pengabdian ini, khususnya ditemukan pada kegiatan pendampingan penerapan edukasi gizi dan penggunaan alat peraga. Keterbatasan yang ditemui tentang perlunya persiapan perlengkapan pembelajaran secara lengkap sebelum proses pembelajaran. Alokasi waktu untuk belajar bersama yang tepat dalam rencana

pembelajaran dan implementasinya sehingga dapat menyesuaikan terhadap rentang waktu konsentrasi anak terhadap proses pembelajaran dalam satu pokok bahasan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilakukan dengan melibatkan 22 TK anggota IGABA Gamping Sleman Yogyakarta dalam rangkaian pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka integrasi aksi pencegahan stunting bermanfaat dalam upaya mengatasi masalah stunting pada anak. Hasil evaluasi telah terbukti bahwa terjadi peningkatan skor sebelum dan setelah kegiatan pengabdian. Diharapkan seluruh anggota IGABA dalam menerapkan seluruh aksi pencegahan stunting melalui IKM, dengan menggunakan dan memperbanyak fasilitas alat peraga edukatif tentang pencegahan stunting yang ada sehingga terjadi penurunan kejadian stunting dan status kesehatan anak optimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada: 1) Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi yang telah memberikan pendanaan pada program pengabdian kemitraan tahun 2023 ini; 2) Rektor Universitas Aisyiyah Yogyakarta yang telah mendukung pelaksanaan pengabdian; 3) LPPM Universitas Aisyiyah Yogyakarta yang menfasilitasi pengabdian; 4) Ketua Pimpinan Cabang Aisyiyah Gamping Sleman Yogyakarta; 5) Ketua Ikatan Guru TKA ABA (IGABA) Gamping; dan 6) Seluruh peserta pelatihan yang telah terlibat aktif dalam pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Databoks, “Daftar Prevalensi Balita Stunting Tahun 2022.” 2022.

[2] Bapenas RI, *Keputusan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional No Kep. 101/M.PPN/HK/06/2022 Tentang Penetapan Kabupaten/ Kota Lokasi Fokus Intervensi Percepatan Penurunan Stunting Terintegrasi Tahun 2023*. 2023, p. 21.

[3] Bupati Sleman, “Keputusan Bupati Sleman Nomor 14.1/ Kep.KDH/A/2021 Tentang Kalurahan Lokasi Fokus Prioritas Penanggulangan Stunting Tahun 2021 dan Tahun 2022.” Sleman, Yogyakarta, p. 2, 2021.

[4] N. A. Makarim, *Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI No 262/M/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomot 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. 2022.

[5] Y. Febriani and Y. Purwati, “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Diare Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Diare Pada Balita Di Puskesmas Gamping 1 Sleman Yogyakarta,” *Digilib Univ. Aisyiyah Yogyakarta*, pp. 1–9, 2016.

[6] F. Pasaribu, “Pengaruh Karakteristik Pegawai Terhadap Produktivitas Kerja,” *Pros. Konf. Nas. Ke-7 Asos. Progr. Pascasarj. Perguru. Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah*, no. Maret 2018, pp. 231–242, 2018.

[7] F. R. Fauzia, E. Wahyuntari, and N. R. Shafriani, “Inisiasi pembentukan kader posyandu remaja ‘ POKIZMA ’ (POjok dan kesehatan reMAja) ‘ Aisyiyah Cabang Gamping Yogyakarta gIZi Initiate the Formatio n of Youth Posyandu Cadres ‘ POKIZMA ’ (POjok gIZi dan k esehatan reMAja) ‘ Aisyiyah Gamping Branch Yog,” *J. Hayina*, vol. 2, no. 2, pp. 92–101, 2023.

[8] E. Wahyuntari and F. R. Fauzia, “Generasi Perempuan Berkemajuan

doi: https://doi.org/10.37859/jpumri.v7i2.5860

Bersama Kader Kesehatan Panti Asuhan ‘ Aisyiyah Yogyakarta,” vol. 7, no. 1, pp. 173–180, 2023.

[9] E. Wahyuntari and I. Ismarwati, “Pembentukan kader kesehatan posyandu remaja Bokoharjo Prambanan,” *J. Inov. Abdimas Kebidanan*, vol. 1, no. 1, pp. 14–18, 2020, doi: 10.32536/jpma.v1i1.65.

[10] A. Ernawati, “Gambaran Penyebab Balita Stunting di Desa Lokus Stunting Kabupaten Pati,” *J. Litbang Media Inf. Penelitian, Pengemb. dan IPTEK*, vol. 16, no. 2, pp. 77–94, 2020, doi: 10.33658/jl.v16i2.194.

[11] F. R. Fauzia, E. Wahyuntari, and S. Wahtini, “Relationship Between Maternal Anemia and The Incidence of Anemia In Infants Aged 6-36 Months,” *Midwiferia, J. Kebidanan*, vol. 7, no. 2, pp. 93–102, 2021.

[12] U. C. Barlian, S. Solekah, and P. Rahayu, “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *J. Educ. Lang. Res.*, vol. 10, no. 1, pp. 1–52, 2022, doi: 10.21608/pshj.2022.250026.

[13] M. nu Rahmi and Y. Purwati, “Korelasi Indeks Massa Tubuh dengan Siklus Menstruasi,” *Pros. Semin. Nas. Penelit. dan Pengabdi. Kpd. Masy. LPPM Univ. Aisyiyah Yogyakarta*, vol. 1, no. 22 Juli 2023, pp. 474–480, 2023.

[14] R. I. Borman and I. Erma, “Pengembangan Game Edukasi Untuk Anak Taman Kanak-Kanak (Tk) Dengan Implementasi Model Pembelajaran Visualitation Auditory Kinestethic (Vak),” *JIPI (Jurnal Ilm. Penelit. dan Pembelajaran Inform.*, vol. 3, no. 1, pp. 8–16, 2018, doi: 10.29100/jipi.v3i1.586.

[15] E. Wahyuntari, F. Fauzia, and R. Subarjo, “Aksi Cegah Stunting Bersama IGABA Kapanewon Gamping,” *BAKTIMU J. Pengabdi. Kpd. Masy. STF Muhammadiyah Cirebon*, vol. 2, no. 2, pp. 215–224, 2022.

[16] A. Shunhaji, “Efektivitas Alat Peraga Edukatif (APE) Balok Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini,” *J. Islam. Educ.*, vol. 21, no. 1, pp. 1–9, 2020.